



IDENTITAS INDONESIA DALAM TELEVISI, FILM DAN MUSIK

Editor

Dr. Heri Budiando, S.Sos., M.Si.

Dr. Leila Mona Ganiem, M.Si.

Dewi Sad Tanti, S.Sos., M.Si.

DITERBITKAN OLEH

pus  ombis

DIDUKUNG OLEH



ASPIKOM
ASOCIASI PENYIARAN TRADISI LINGKUNGAN



infomedia
by Telkom



IDENTITAS INDONESIA DALAM TV, FILM, DAN MUSIK
Prosiding *Serial Call For Paper* dan Konferensi Nasional Ilmu Komunikasi #2
Komunikasi Indonesia Untuk Membangun Peradaban Bangsa
Bali, 16 April 2013

Editor : Dr. Heri Budianto, S.Sos., M.Si.
Dr. Leila Mona Ganiem, M.Si.
Dewi Sad Tanti, S.Sos., M.Si.

Penyusun: M.T. Hidayat.
Desain cover/tata letak: Danang Firmansyah, mth

Edisi Pertama
Cetakan Pertama, April 2013

Hak Cipta (c) 2013 pada penulis
Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun, secara elektronik maupun mekanis, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit.

Penerbit:
Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis Program Pasca Sarjana Universitas Mercu Buana Jakarta

Editor Dr. Heri Budianto, S.Sos., M.Si., Dr. Leila Mona Ganiem, M.Si. Dewi Sad Tanti, S.Sos., M.Si.

IDENTITAS INDONESIA DALAM TELEVISI, FILM DAN MUSIK

Edisi Pertama -

xiv + 800 hlm, 1 jil: 23,5 cm 15,5 cm

ISBN: 978-602-18666-1-0

1. Televisi, Film, dan Musik 2. Identitas Indonesia 1. Judul

DAFTAR ISI

Sambutan	
Rektor Universitas Mercu Buana Jakarta	
Dr. Ir. Arissetyanto Nugroho, M.M.	vi
Mengkaji Dinamika Komunikasi di Indonesia (Catatan Pengantar)	
Ketua Asosiasi Pendidikan Tinggi Ilmu Komunikasi	
Dr. Eko Harry Susanto	viii
Kata Pengantar	
Direktur Pusat Studi Komunikasi dan Bisnis	
Heri Budiarto, S.Sos, M.Si.	xiii
<hr/>	
KOMUNIKASI INTERNASIONAL	
INDONESIA DALAM KANCAH GLOBAL	1
<hr/>	
<i>The Political Economy of International Communication: Developing Indonesia's Competitiveness Strategies</i>	
Asmiati Abdul Malik	3
Membangun <i>Good Image</i> Indonesia Melalui Internet: Studi Kasus <i>Good News From Indonesia</i> (GNFI)	
Yohanes Widodo	14
Peluang Diplomasi Budaya Indonesia di Dunia Global	
Suzy Azeharie	39
Peran Indonesia Dalam <i>Public Diplomacy</i> Islam Melalui <i>Islamic Solidarity Games</i> 2013	
Narayana Mahendra Prastya.....	49
Komunikasi Internasional Indonesia Dalam Upaya Mendukung Palestina Sebagai Negara Yang Berdaulat	
Ica Wulansari M.Si.	64
Pencitraan Keterlibatan RI Dalam Diplomasi Hijau Pada KTT Bumi Rio 2012 - Tinjauan Analisis Wacana Kritis	
Nevrettia Christantyawati, M.Si., Dra. R Ayu Erni Jusnita, M.Si. dan Endang Wahyu Widjati, MSi	72
Komunikasi Internasional dan Ketahanan Nasional: Indonesia dalam Kancah Global	
Setio Budi H.H.	80
Dua Citra Indonesia Yang Saling Bersaing Di Luar Negeri: Strategi Komunikasi Internasional Indonesia	
Reuben Reynold Sihite	91
Komunikasi Internasional Dalam Pelembagaan Budaya Indonesia	
Dr. Eko Harry Susanto	101

Peran Indonesia Sebagai Komunikator di Kancah Internasional, Pola Transformasi Komunikasi Internasional Indonesia	
Mansur Juned, M.Si.	111
Gambaran Identitas Kebangsaan dalam Blog Mahasiswa Indonesia Di Belgia	
Rini Sudarmanti dan Asriana Issa Sofia	124
Strategic Communications Untuk Kampanye Kesadaran "Berbuat Baik": Ide Untuk Mendukung Brand Destinasi Indonesia	
Fitria Angeliqa	134
Komunikasi Internasional Indonesia Melalui Batik Sebuah Tinjauan Upaya Internasionalisasi Batik Sebagai Budaya Asli Indonesia	
Riyodina G. Pratikto, Doddy Wihardi, dan Ardyan Adiguna	147
Mengomunikasikan Brand Indonesia ke Dunia Analisis Web Pemerintah dalam Konteks Komunikasi Internasional	
Dewi S. Tanti dan M.T. Hidayat	157
Pedang Bermata Dua Teknologi Informasi dan Komunikasi versus Perilaku Komunikasi AntarPribadi	
Gambaran Perilaku Komunikasi Warga Jakarta	
Agustinus Rustanta	169
Mewawas Makna Simbol Budaya Untuk Membangun Peradaban Komunikasi (Dalam Pengalaman dan Tantangan)	
Bambang EdHar	195
Menelidik Komunikasi Internasional Indonesia- Malaysia Dalam Sengketa Blok Ambalat	
Dr. Lely Arrianie, M.Si.	205
Memahami Jama'ah Tabligh dalam Perspektif Komunikasi Antarbudaya Sebuah Telaah Kritis	
Hadi Suprpto Arifin	214
<hr/>	
INDONESIA DALAM MEDIA TELEVISI	231
<hr/>	
Eksplotasi Fisik dalam Lelucon Tubuh dalam Program Humor Media di Indonesia	
Dani Fadillah, S.I. Kom, M.A.	233
Islam dan Terorisme Dalam Perspektif Media Global	
Dr. Muhammad Khairil, M.Si.	251
Calon Legislatif (Caleg) Perempuan Dalam Bingkai Berita Televisi Nasional	
Ponco Budi Sulistyoo., S.Sos., M.Comm.	264

Standarisasi Selera Lewat Mie Instan Indomie	
Analisa Sirkuit Budaya pada Iklan-Iklan Indomie	
Afdal Makkuraga Putra	287
Religiusitas dalam Sinetron Televisi	
Endri Listiani, S.IP, M.Si.	299
Menggugat Sinetron di Indonesia	
Analisis Kritis Terhadap Sinetron di Indonesia	
Dr. Farid Hamid, M.Si.	311
MetroTV Sebagai Referensi Pemilu Indonesia	
Novi Erlita, S.Sos., M.A	318
Perlindungan Perempuan dalam Industri Penyiaran di Indonesia	
Dr. Ir. Gd. Wiryawan, S.H, M.H; Wahan Dana Ardhika, S.Pd. M.Pd. dan Dewi Bunga, S.H., M.H	325
<hr/>	
FILM INDONESIA MENJADI TUAN DI RUMAH SENDIRI.....	339
<hr/>	
Perempuan dalam Film Indonesia sebagai Representasi Mentalitas Bangsa	
Rahmadya Putra Nugraha, S.Sos, M.Si.	341
Isu Lokalitas Dalam Film Indonesia	
Kajian <i>Counter Hegemony</i> dalam Film Indonesia 1999 – 2012	
Sari Monik Agustin, Lestari Nurhajati, Tritama Chaerani	351
Representasi Ideologi Pluralisme Dalam Film Indonesia	
Euis Komalawati	371
Fluktuasi Kecintaan Penonton pada Film dalam Negeri	
Ratna Permata Sari	382
Film Remaja sebagai Popularisasi Gaya Hidup Remaja Indonesia	
Rizki Briandana	396
Resistensi Hegemoni Perfilman Hollywood di Indonesia	
Dr. Andre Ikhsano, M.Si. dan Yolanda Stellarosa, M.Si.	406
Film Indonesia:	
Gelombang <i>Pop Culture</i> yang Melupakan Tuan Rumah	
G. Genep Sukendro	418
Apa, Siapa dan Bagaimana?	
Melihat Wajah Indonesia dalam Film Indonesia Melalui Pemaknaan Khalayak Penonton Remaja	
Muhamamad Nasuha, Soraya Fadhal, Edoardo Irfan	425
Makna Persahabatan dan Perjuangan	
Endah Murwani	443

Artis dan Film Indonesia, Studi Kasus Reza Rahadian sebagai BJ Habibie dan Bunga Citra Lestari sebagai Hasri Ainun Dalam Film Habibie & Ainun	
Sumarni Bayu Anita, S.Sos, M.A.	455
Identitas Budaya & Kearifan Lokal dalam Perfilman Indonesia Analisis Semiotika pada Film "Boncengan"	
Yayu Sriwartini, S.Sos., M.Si.	470
"Jatisari First Blood & Jatisari First Blood Reloaded" Seri Film Pendek Representasi Kreativitas Ide dari Ujung Pulau Sumatera	
Ema Apriyani, M.Sc.	481
Analisis Framing Masalah Sosial Korupsi Dalam Film Alangkah Lucunya Negeri Ini	
Marisa Puspita Sary., S.Sos., M.Si.	491
Etika Lingkungan, Eksistensi dan Identitas, Arogansi Humanisme dalam Film Bertema Alam Liar (Kajian Perbandingan Film Indonesia dan Film Asing Bersetting Alam Liar)	
Nevrettia Christantyawati, M.Si.	499
Film Beasiswa <i>Ala Bajo</i>	
Dewi Anggraeni dan M. Najib Husain	508
Perahu Kertas, Sebuah Konvergensi Teknologi dan Film Kekuatan Fim 5 Cm	
Dr. Eni Maryani	518
Kekuatan Film 5 cm Dalam Meraih Minat Penonton Remaja di Indonesia9	
Dra. Yoyoh Hareyah, M.Si.	532
<hr/>	
MUSIK, TRADISI DAN IDENTITAS KEINDONESIAAN	539
<hr/>	
Media, Musik Dangdut & Budaya Populer Masyarakat Indonesia	
Kartini dan Viya Lukitasari	541
<i>Karinding Attack</i>	
Simbol Musik Tradisional di Tengah Kemapanan	
Yustikasari, S.Sos, M.Si.	550
Event Organizer Dalam Dinamika Musik Indonesia	
Aprilani.....	560
Strategi Komunikasi Pemasaran Industri Musik Di Era Teknologi Digital	
Farid Rusdi, S.S., M.Si.....	569

Representatif Lagu Anak-Anak Indonesia Dalam Program Acara Musik Di Televisi	
Djudjur Luciana Radjagukguk, S.Sos., M.Si.	576
Komunikasi Musik Sebagai Sarana Menjadikan Musik Sebagai Tuan Rumah Di Negeri Sendiri	
Drs W Pandapotan Rambe, M.Si. dan Sri Syamsiyah Lestari Sjafiie S.Sos. M.Si.	588
Promosi Musik Tradisional Indonesia Sebuah Potensi Wisata	
Aziz Taufik Hirzi	596
Membangun Peradaban Bangsa Melalui Budaya Berbagi Studi Kasus Distribusi Konten Musik Netlabel YesNoWave.com	
Muhammad Najih Farihanto S.I.Kom dan Arif Kusumawardhani, S.Sos	610
Lokananta, Musik Indonesia Riwayatmu Kini	
Dwi Ajeng Widarini, S.Sos, M.I.Kom.	621
<hr/>	
Tentang Penulis	633
<hr/>	

GAMBARAN IDENTITAS KEBANGSAAN DALAM BLOG MAHASISWA INDONESIA DI BELGIA

Rini Sudarmanti

Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Paramadina, Jakarta
e-mail: rini.sudarmanti@paramadina.ac.id

Asriana Issa Sofia

Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Paramadina, Jakarta
e-mail: asriana.sofia@paramadina.ac.id

ABSTRAK

Salah satu indikator dari globalisasi adalah terjadinya perpindahan manusia (*flow of people*) antar lintas batas negara, yang sering disebut sebagai *international migration* atau bahkan diaspora. Fenomena demikian terjadi pula pada orang-orang Indonesia yang memilih belajar di luar negeri baik dengan atau tanpa beasiswa (*scholarship*).

Salah satu tempat yang mulai dipertimbangkan adalah Belgia, negara yang menjadi ibu kota Uni Eropa, karena peringkat kualitas pendidikan disana tidak kalah dibandingkan dengan negara-negara Eropa lainnya. Meskipun saat ini belum banyak jumlah mahasiswa Indonesia yang tinggal dan belajar di Belgia, akan tetapi ada fenomena menarik mengenai perjalanan pergulatan hidup, yang bisa dikaji dari dari sejumlah situs blog di dunia maya. Kajian terhadap blog-blog tersebut dapat memberikan gambaran pergulatan identitas kebangsaan yang terjadi pada diri para mahasiswa Indonesia.

Kata kunci : *Identitas, Mahasiswa Indonesia, Blog*

Pendahuluan

Bagi masyarakat Indonesia, Belgia, sebagai ibu kota dari Uni Eropa, tidak begitu dikenal sebagai tujuan belajar dibandingkan dengan negara sekitarnya. Tidak banyak jumlah pelajar Indonesia yang menuntut ilmu di sini. Selain kehidupan social budaya yang berbeda jauh dengan di tanah air, kemampuan berbahasa Belanda dan Perancis pun menjadi tantangan karena bahasa Inggris bukanlah bahasa pengantar utama. Ijin tinggal sementara ataupun beasiswa pun tidaklah mudah diperoleh.

Menurut U21 *Ranking of National Higher Education System* (Williams, de Rassenfossé, Jenssen, Marginson, 2012), pendidikan Belgia berada pada peringkat ke 13. Rangka ini lebih baik daripada negara tetangga sekitarnya, seperti Italia, Jerman, atau Prancis, Spanyol, dan bahkan Jepang dan Korea.

Selain itu biaya pendidikan di Belgia pun tidak semahal di negara Eropa lainnya (Pramono, 2012).

Diasporan Mahasiswa dan Peranannya

Diaspora mengalami pergeseran makna seiring fenomena globalisasi yang terus mendorong arus perpindahan manusia antar wilayah negara. Konsep diaspora klasik adalah *a particular form of community formed by mass movement and settlement* (Levinson, 1994) yang menekankan terjadinya perpindahan dalam jumlah besar dari sebuah bangsa yang kemudian hidup hingga bergenerasi di luar tanah air mereka, seperti yang terjadi pada bangsa China, Yahudi, Afrika atau India di masa lalu. Sedangkan konsep diaspora modern mengakui lebih luas keberadaan *a people with a common origin who reside, more or less on a permanent basis, outside the borders of their ethnic or religious homeland-whether that homeland is real or symbolic, independent or under foreign control* (Shain, 2003) sebagai pelaku diaspora (atau disebut diasporan).

Konsep tersebut memunculkan lebih banyak kategori diasporan, salah satunya adalah *international students*. Pelajar internasional termasuk dalam kategori *affinity diaspora*, yang dijelaskan sebagai *nationals of other countries who work or study or who once worked or studied in the home country but have since re-migrated*. (Categories of Diasporas, Diaspora Matters, 2011). Kenyataannya, dari 8 – 10 juta WNI maupun WNA yang saat ini tinggal tersebar di banyak negara (Desk Informasi Sekretariat Kabinet RI, 2012), sekitar 40.000 diantaranya adalah pelajar. (Saptowalyono, 2012).

Dalam kehidupannya di luar negeri, umumnya diasporan mengalami *move identity*, yaitu proses identitas menjadi diasporan, dimana faktor-faktor pendidikan, perbedaan usia, gender, etnisitas dan agama cukup berpengaruh dalam keberhasilan diasporan berinteraksi dengan masyarakat setempat (Brown, Sporton, Yuval-Davis, Kaptani, -). Namun dalam banyak kasus, dengan faktor kependidikannya, diasporan pelajar biasanya lebih mudah berinteraksi dan berintegrasi dengan masyarakat setempat, dibandingkan diasporan pekerja, pengungsi dan lainnya yang seringkali masih harus berhadapan dengan *stereotype* yang melekat tanpa bisa dihindari, apalagi ketika bersinggungan dengan identitas agama.

Sementara bergulat dengan tantangan integrasi tersebut, dalam kehidupan diasporan terdapat pentingnya arti tanah air atau negara asal (*home land*). Diasporan umumnya memiliki persepsi simbolik, ikatan emosional ataupun ikatan material dengan tanah airnya. (Levinson, 1994). Stuart Hall mengklasifikasikan dua cara bagaimana '*cultural identity*' mungkin dibangun oleh diasporan (Hall, -). Yang pertama, membangun kesadaran bahkan kebanggaan kolektif akan *one, shared culture* yang terkait dengan masa lalu seperti kesamaan sejarah,

etnisitas, kebangsaan, dan elemen-elemen tradisionalitas lain terkait tempat, waktu, sejarah dan kebudayaan; dengan tujuan memperkuat ikatan simbolik dan ikatan emosional sebagaimana dikemukakan di depan.

Yang kedua lebih pada memainkan sejarah, kultur dan kekuatan yang sudah dimiliki untuk membangun identitas berkelanjutan demi masa depan bangsa di kancah internasional. Salah satu implementasinya adalah membangun *nation brand*. Tujuan dari *nation branding* adalah *to create and promote a distinct self-image and international reputation that will most effectively serve a nation's interests*. (Nation Branding in Diasporan Matters, 2011).

Umumnya *nation brand* dari adalah citra, persepsi dan asosiasi bersama orang-orang mengenai negara tersebut; yang sangat bisa dirintis melalui media komunikasi yang beragam bentuk dan caranya. Dan merepresentasikan serta mempromosikan kebudayaan merupakan sebuah komponen yang esensial dalam memperkaya *nation brand*. (Remember Culture Matters, Diasporan Matters, 2011)

Peran Blog dalam Komunikasi Diasporan Mahasiswa

Blog sebagai salah satu media sosial cukup menjadi pilihan bagi sebagian warga Indonesia diluar negeri, termasuk mahasiswa, sebagai jalur komunikasi mereka. Kebanyakan situs *blog* berisi tulisan-tulisan mengenai berbagai pengalaman hidup di negara rantau, yang dapat menjadi salah satu sumber informasi maupun ajang diskusi. Namun jika diamati, ternyata ada dinamika dalam komunikasi *blog-blog* tersebut.

Seringkali para pelajar yang mendapatkan kesempatan studi di luar negeri ini mendokumentasikan pengalamannya dalam *blog*. Informasi-informasi yang mereka tuturkan dalam tulisan *blog* ini menjadi alternatif sumber informasi tentang kehidupan di luar negara Indonesia, bahkan bisa jadi lebih detail dan realistis daripada informasi resmi pemerintah terkait hal yang sama. Tentunya ini bermanfaat bagi warga di tanah air yang bermaksud bepergian ke luar negeri, terutama untuk melanjutkan studi di luar negeri.

Sayangnya, ada sebagian dari mereka yang mendapatkan komentar-komentar miring yang meragukan kecintaan mereka terhadap negeri sendiri. Namun ternyata tidak selalu respon positif yang diperoleh. Berbagai komentar miring dari pembaca kerap kali muncul mempertanyakan kelunturan identitas keindonesiaan para *blogger*; atau mereka dianggap menghamburkan uang dan "sok bule" karena menggunakan bahasa Inggris (KT's *Weblog*, 2011). Para *blogger* pelajar internasional Indonesia sendiri acapkali merasa terganggu dengan pertanyaan-pertanyaan tendensius atau sinis yang dari para pembaca sehingga dapat berdampak menurunkan semangat untuk mengikuti jejak mereka mencari beasiswa guna studi di luar negeri (Zulham, 2012). Oleh

karenanya Zulham menambahkan peran para pelajar Indonesia di luar negeri untuk membangun lingkaran energi positif untuk saling menyemangati, dan saling membantu siapapun yang ingin lanjut studi ke luar negeri. Hal ini sejalan dengan konsep peran diasporan pelajar yang dikemukakan sebelumnya.

Pada kajian ini, identifikasi kajian eksplorasi mengacu pada empat kategori yang diusulkan oleh Myers (2010; 5); yaitu 1) bagaimana penempatan situasi diri secara geografis; 2) bagaimana penggunaan waktu; 3) bagaimana target pembaca; dan 4) bagaimana mereka mengkonstruksikan opininya dalam laman *blog*.

Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi landasan berpikir mengeksplorasi fenomena yang diteliti.

Blog dalam Kajian Ilmu Komunikasi

Peradaban manusia dibangun melalui proses komunikasi, dimana proses pertukaran pesan antar manusia dilakukan untuk meningkatkan kehidupan. Carl I. Hovland mengatakan bahwa, *Communication is the process by which an individual transmits stimuli (usually verbal) to modify the behaviour of other individuals* (dalam Griffins, 2000; 222). Komunikasi merupakan proses dimana setiap saling manusia menyampaikan pesan yang biasanya berbentuk simbol-simbol tertulis maupun tidak tertulis dengan maksud untuk mengubah perilaku.

Pada proses penyampaian informasi ini, seringkali dibutuhkan media yang memungkinkan informasi tersebar kepada orang banyak. *Blog* adalah salah satu diantaranya. Teks yang ada di dalam *blog* merupakan segala bentuk ungkapan pesan baik itu berupa tulisan ataupun visualisasi lainnya termasuk yang bersifat audio. Teks tersebut merupakan salah satu bentuk gagasan hasil karya atau produk pemaknaan manusia. Analisa terhadap teks merupakan upaya untuk mengetahui lebih jauh dari apa yang tersirat dan bahkan berupaya untuk mengetahui realitas yang direfleksikannya.

Refleksi manusia terhadap pengalaman realitas yang dialaminya berkenaan dengan proses mempersepsi. Hasil proses tersebut dituangkan dalam bentuk tekstual yang dapat dipahami bersama dalam komunitasnya. Proses ini dijelaskan Flick, von Kardoff, dan Steinke (2004; 91) dengan meminjam konsep *mimesis*, *Mimesis concerned with the representation of worlds - and in Aristotle this originally meant natural worlds - in symbolic words*. Upaya ini merupakan bentuk konstruksinya terhadap dunia sosialnya atau dengan kata lain manusia mengkonstruksi dan memproduksi teks untuk tujuan-tujuan atau harapan-harapan tertentu.

Metode Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian yang menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskripsi eksploratif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006; 4), "Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati." Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran awal tentang kata-kata tertulis para pelajar Indonesia yang dituangkan dalam wilayah publik laman *blog* miliknya yang bersifat maya.

Martono (2011; 86) menjelaskan bahwa penelitian analisis isi, "Memanfaatkan informasi atau isi yang tertulis sebagai simbol-simbol material. Sumber data dalam penelitian ini dapat berupa majalah, koran, iklan, televisi atau media lain." Tujuan dari analisis isi ini adalah penelitian deskriptif untuk memperoleh gambaran tentang suatu keadaan, "Tarafnya memberikan penjelasan mengenai gambaran tentang ciri-ciri suatu gejala yang diteliti." (Maryati dan Suryawati, 2006; 104). Penelitian ini tidak membandingkan perbedaan antara konstruksi realitas dengan realitas sebenarnya. Penelitian ini lebih dimaksudkan untuk melihat apa yang tersaji di salam media *blog* termasuk penafsirannya.

Data-data penelitian ini bersifat kualitatif sebagaimana disebutkan Patton (2003; 4) bahwa pada dasarnya data dapat diperoleh dari 3 jenis kategori yaitu, 1) *in depth, open ended interviews*; 2) *direct observation*; and 3) *written documents*. Sumber data penelitian dilakukan dengan mengacu pada pendapat Creswell (1998; 111-114), *Most important, they must be individuals who have experienced the phenomenon being explored and can articulate their conscious experiences*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah *blog* pelajar Indonesia yang sedang melanjutkan studinya di luar negeri, khususnya di Kota Ghent yang telah memiliki pengalaman yang menulis *blog*. Kemampuan menulis di *blog* ini merupakan bentuk artikulasi dari kesadaran pengalaman-pengalaman yang pernah dialaminya.

Sampel dipilih menurut suatu kriteria dengan menggunakan bantuan search engine google dengan kata kunci "*blog* mahasiswa Indonesia di Gent." Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi. Hasil pencarian menghasilkan laman *blog* berikut;

- <http://myeuropelife.wordpress.com/about/>
- <http://ichal2world.wordpress.com>
- <http://roilbilad.wordpress.com/2010/12/11/kehidupan-mahasiswa-indonesia-di-belgia/>

Ketiga pemilik *blog* ini telah menyatakan kesediaannya untuk menjadi bagian dari penelitian ini

Definisi kategori penelitian mengacu pada pemikiran Myers (2010; 5) berikut ini sebagai panduan eksplorasi; 1) penempatan situasi diri secara geografis; 2) penggunaan waktu; 3) target pembaca; 4) konstruksi pendapat.

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan. Langkah-langkah analisis data pada garis besarnya terdiri dari "Pengumpulan data, reduksi data, penyajian/*display* data, menarik kesimpulan/verifikasi." (Miles dan Huberman, 1992; 16-21). Kegiatan tersebut merupakan suatu rangkaian yang saling terkait. Konsistensi data dilakukan dengan mengkonfirmasi kepada masing-masing pemilik *blog*.

Hasil dan Pembahasan

Lama kepemilikan *blog* berbeda-beda. Tidak selamanya nama *blog* sesuai dengan nama asli pemilik *blog*. Namun semua pemilik *blog* memberikan penjelasan lengkap tentang keberadaan dirinya dalam satu bagian khusus. Berikut adalah gambaran garis besar hasil eksplorasi laman *blog*;

Penempatan Situasi Diri secara Geografis

Penamaan wilayah geografis dimana pemilik berada jelas. Pada beberapa bagian pun dicantumkan gambar peta untuk melengkapi uraian. Pemilik *blog* mengidentifikasi secara spesifik keberadaannya ketika berada pada wilayah-wilayah berbeda. Selain kesadaran wilayah secara fisik, gambaran wilayah geografis ini juga terlihat mempengaruhi penempatan situasi diri. Terdapat wilayah situasi diri yang terungkap, pertama adalah wilayah latar belakang keindonesiaan termasuk etnis/kesukuan. Kedua wilayah kehidupan adaptasinya di Belgia. Ketiga wilayah kombinasi yang diupayakan untuk mempersatukan wilayah satu dan dua.

Penggunaan Waktu

Penggunaan waktu di sini difokuskan pada bagaimana pemilik *blog* menunjukkan pencatatan waktu. Pembaca dengan mudah menemukan tanggal pada sudut kiri awal uraian. Ada dua *blog* yang mengidentifikasi warna bendera Indonesia dalam boks penggunaan waktunya.

Tidak selamanya pemilik langsung menuliskan pengalaman yang dialaminya langsung ke dalam *blog* pada hari yang sama atau sesuai waktu momen yang terjadi. Terlihat ada jeda waktu pengisian *blog*. Meskipun demikian, itu tidak mengurangi catatannya tentang penggunaan waktu. Pemilik *blog* mengidentifikasi secara spesifik keberadaannya ketika berada pada wilayah-wilayah berbeda. Penyebutan waktu membuat penjelasan uraian lebih nyata dan spesifik.

Target Pembaca

Pada awalnya *blog* merupakan ranah pribadi untuk mewedahi hobi dan ketertarikan masing-masing pemilik. Namun lama kelamaan *blog* menjadi wilayah publik yang secara eksplisit menargetkan pembaca umum, termasuk masyarakat Indonesia, terutama mereka yang memiliki keinginan yang sama, yaitu mencari beasiswa untuk belajar di negara lain.

Konstruksi Pendapat

Pemiliki menyadari bahwa *blog* adalah bagian dari wilayah publik dan pentingnya menerima *feedback*. Mereka berusaha membangun komunikasi dua arah dengan para pembaca. Hal ini terlihat dari pencantuman akun-akun jejaring sosial lainnya di dalam *blog*.

Langkah itu memberikan peluang bagi para pembaca untuk memberikan pendapat, pertanyaan ataupun komentar secara terbuka. Mereka pun dapat menghubungi pemilik langsung secara personal melalui alamat akun pribadi yang tersedia.

Selain itu ada pula pemilik yang menyediakan mesin penghitung jumlah dan asal wilayah pembaca untuk memantau *feedback* secara lebih lengkap. Dari hasil penghitungan tersebut, diketahui bahwa pembaca *blog* bukan hanya mereka yang berasal dari Indonesia saja, tetapi juga negara-negara lainnya. (lihat *blog* <http://ichal2world.wordpress.com>)

Konten *blog* baik berupa narasi maupun visualisasi lainnya adalah hasil karya pemilik *blog*. *Blog* digunakan untuk belajar dan melatih kemampuan menulis, menyalurkan hobi menulis, atau bahkan menyalurkan kemampuan membidik kameranya untuk menghasilkan gambar (fotografi). Ada fakta yang cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut. Pesan dalam bentuk foto-foto dan video di dalam *blog* mengindikasikan "lebih berbicara" dibandingkan narasi yang panjang. Visualisasi ini lebih menarik dan bermakna universal buat khalayak umum. Ini dapat terlihat dari komentar maupun pendapat yang disampaikan kepada pemilik.

Konten *blog* semakin hari semakin berkembang dan bervariasi sesuai karakteristik masing-masing pemilik. Meskipun demikian keragaman itu tetap memiliki keseragaman. Abstraksi bentuk dan isi informasi yang menjadi perhatian pemilik *blog* dapat dikelompokkan menjadi kategori agama, pendidikan (informasi tambahan tentang pengalaman mendapatkan beasiswa, dan studi di luar negeri), refleksi pengalaman, budaya, dan *life style*. Kesemua kategori ini tetap memiliki keterkaitan dengan kehidupan di Indonesia, meskipun objek yang diceritakan adalah seputar pergulatan kehidupan di luar negeri.

Semua konten *blog* adalah pilihan utama pemilik *blog* berdasarkan momen-momen yang dianggap penting, dan unik. Momen-momen tersebut tidak hanya

menggambarkan dirinya secara pribadi tetapi juga kegiatan kolektifnya dengan keluarga dan beberapa orang lain, yang sebagian besar adalah orang Indonesia.

Penggunaan bahasa Inggris nampaknya hanya sebagai upaya melatih kemampuannya. Keterbatasan bahasa Inggris untuk mewakili ekspresi pemilik, nyata membuat mereka lebih nyaman menguraikan narasi opininya dalam bahasa Indonesia. Sebagian besar narasi menggunakan bahasa Indonesia. Bahkan seringkali pemilik mengkonstruksi pendapatnya dengan menggunakan kata "saya, aku". Adakalanya juga menggunakan kata "kami, kita" yang mencerminkan budaya kolektif. Ini juga memberikan indikasi bahwa *blog* dikonstruksi bukan hanya untuk dirinya sendiri tetapi juga orang lain, yang sebagian besar adalah orang Indonesia

Kesimpulan

Ketika menjalani kehidupannya di Belgia, diasporan mahasiswa Indonesia yang terwakili oleh para pemilik *blog* tersebut menunjukkan bahwa mereka mengalami *move identity* dari identitas ke-Indonesia-annya ke penyesuaian dengan identitasnya sebagai diasporan. Ternyata proses perpindahan identitas ini tidak serta merta dilalui dengan mudah, diindikasikan dengan cerita-cerita dalam *blog* mengenai kesulitan-kesulitan yang dialami dalam interaksi dengan masyarakat setempat, cara pandang dan kebiasaan yang berbeda, termasuk kesulitan dalam penggunaan bahasa setempat selain bahasa Inggris. Tentu saja pengalaman-pengalaman menyenangkan dalam berinteraksi dengan masyarakat setempat menunjukkan bagian proses penyesuaian identitas yang mudah.

Bila mengacu pada kedua perspektif versi Stuart Hall, diasporan mahasiswa Indonesia di Belgia nyata membangun *cultural identity* melalui *blog*. Di satu sisi mereka berupaya memelihara identitas kebangsaan dan memori kolektif diantara komunitas orang Indonesia melalui simbol-simbol kebangsaan bahkan etnisitas dalam laman *blog*, penggunaan bahasa Indonesia dalam penulisan *blog*, cerita kerinduan dan kehilangan hal-hal yang biasa diperoleh atau dilakukan di tanah air – yang seringkali kemudian direalisasikan melalui kegiatan-kegiatan bersama diantara komunitas Indonesia di sana.

Di sisi lain, mereka berperan, meskipun masih terbatas, dalam membangun identitas berkelanjutan untuk masa depan bangsa baik untuk masyarakat di tanah air (melalui informasi peluang studi meskipun tidak lengkap) maupun masyarakat Indonesia di Belgia melalui aliran berbagai informasi penting terkait pemenuhan kelengkapan hidup, kiat-kiat menjalani kehidupan di Belgia serta menghadapi situasi-situasi yang unik dan berbeda. Peran mereka untuk turut membangun *national brand* biasanya dicapai melalui penyelenggaraan berbagai kegiatan yang melibatkan atau disaksikan oleh penduduk setempat

dan orang-orang asing disana, yang kemudian *disharing* melalui cerita-cerita dan visualisasi dalam *blog*.

Penelitian ini hanyalah merupakan gambaran awal namun hasilnya dapat menjadi rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang berkenaan dengan diskursus *blog*. Simbol-simbol teks yang nampak dalam *blog-blog* tersebut masih menyisakan ruang-ruang diskusi yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Kesadaran para pemilik *blog* yang tercermin dalam teks merupakan fenomena unik yang menggambarkan multi realitas nasionalitas mereka di luar negeri. Kajian seperti ini akan memperluas khazanah pengetahuan dan pemahaman tentang nasionalisme yang sangat dibutuhkan bangsa kita agar semakin menambah kecintaan terhadap eksistensi pada bangsa Indonesia sendiri.

Daftar Pustaka

- Brown, R., Sporton, D., Yuval-Davis, N., & Kaptani, E. *Transnationalism, Diaspora and 'Identities on The Move'*. -. ESRC (economic and Social Research Council), diakses dari www.open.ac.uk/socialsciences/identities/events/sporton_ppt.pdf
- Creswell, J. W. (1998). *Qualitative Inquiry and Research Design*. California, US: Sage Publications.
- Diaspora Matters. (2012). *Remember Culture Matters*, diakses dari <http://www.diasporamatters.com/remember-culture-matters/2011/>
- _____. (2012). Nation Branding, diakses dari <http://www.diasporamatters.com/nation-branding/2011/>
- _____. (2012). Categories of Diasporas, diakses dari <http://www.diasporamatters.com/categories-of-diasporas/2011/>
- Flick, U., von Kardoff, E., & Steinke, I. (2004). *A Companion to Qualitative Research*. London, UK: Sage Publications.
- Griffin E.M. 2000. *A First Look at Communication Theory*. US: The MacGraw-Hill.
- Hall, Stuart , *Cultural Identity and Diaspora* (1993) dalam http://www.unipa.it/~michele.cometa/hall_cultural_identity.pdf
- KBRI. (2012). Penyelenggaraan Congress of Indonesian Diaspora Los Angeles, Amerika Serikat, 6-8 Juli 2012. (Press Release). Ottawa, Canada: Kedutaan Besar Republik Indonesia, diakses dari www.indonesia-ottawa.org/2012/05/penyelenggaraan-congress-of-indonesian-diaspora-los-angeles-amerika-serikat-6-8-juli-2012/
- _____. (2012). Congress of Indonesia Diaspora. (Surat Undangan Terbuka). Ottawa, Canada: Kedutaan Besar Republik Indonesia. Diakses dari <http://www.indonesia-ottawa.org/wp-content/uploads/2012/05/UndanganDiaspora-Indonesia.pdf>
- KT's *Weblog*. (2011). Mahasiswa Indonesia di Luar Negeri: Salah Kami Apa? (*Uncategorized Weblog*), diakses dari <http://ktheimperfect.wordpress.com/2011/05/01/mahasiswa-indonesia-di-luar-negeri-salah-kami-apa/>
- Levinson, D. (1994). *Ethnic Relations, A Cross-Cultural Encyclopedia*. California, US: ABC-CLIO Inc.

- Martono, N. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta, ID: Raja Grafindo Persada
- Maryati, K. & Suryawati, J. (2006). *Sosiologi*. Jakarta, ID: PT Esis
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta, ID: UI Press.
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung, ID: PT Remaja Rosdakarya.
- Myers, G. (2010). *The Discourse of Blog and Wikis*. New York, US: Continuum International Publishing Group.
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research & Evaluation Methods*. 3rd Edition. US: Sage Publication.
- Pramono, S.T. (2012, 23 Juli). Carilah Ilmu Sampai ke Negeri Tintin. (Rubrik Komunitas). Jakarta, ID: Republika Online, diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/komunitas/perhimpunan-pelajar-indonesia/12/07/23/m7m6j0-carilah-ilmu-sampai-ke-negeri-tintin>
- Desk Informasi Sekretariat Kabinet RI. (2012, 28 Agustus). Potensi Masa Depan Diaspora Indonesia untuk Indonesia, diakses dari <http://www.setkab.go.id/artikel-5477-.html>
- Saptowalyono, C.A. (2012). Mahasiswa di Luar Negeri Agar Ditambah. (Rubrik Edukasi) Jakarta, ID: Kompas.com. Diakses dari <http://edukasi.kompas.com/read/2012/09/07/14205512/Mahasiswa.di.Luar.Negeri.agar.Ditambah>
- Shain, Yossi and Aharon Barth Reviewed work(s) *Diasporas and International Relations Theory* Author(s): Source: International Organization, Vol. 57, No. 3 (Summer, 2003), pp. 449-479 Published by: The MIT Press, diakses dari <http://www.fas.nus.edu.sg/migration/newsevents/docs/Diasporas%20and%20IR%20Theory.pdf>
- Williams, R., de Rassenfosse, Gaetan, Jenssen, Paul & Marginson, Simon. (2012). *U21 Ranking of National Higher Education System*. University of Melbourne: Australia, diakses dari *U21 Ranking of National Higher Education System* <http://www.universitas21.com/news/details/61/u21-rankings-of-national-higher-education-systems-2012>
- Zulham (2012). *Semangat Lanjut Study dan Pelajar Indonesia di Luar Negeri*. (Opini Edukasi). Jakarta, ID: Kompasiana, diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2012/05/14/semangat-lanjut-study-dan-peran-mahasiswa-indonesia-di-luar-negeri-462185.html>